

Peningkatan *Life Skill* Santri Melalui Pemberdayaan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum

Siti Zainab¹, Fitri Yanti, M.A², Achlami H.S³

^{1,2,3} UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding Author: ✉ zu834592@gmail.com

ABSTRACT

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum is an educational institution that empowers its students in the field of life skills. Since its inception until now, many independent students have graduated through life skills taught during their education. The purpose of this research is to analyze the empowerment process and the implementation of the santri empowerment program through activities to improve life skills. The research method used in this study is to use qualitative research. This research approach uses a phenomenological approach that observes life skill improvement activities at the Raudlatul Ulum Islamic boarding school. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that: (1) the empowerment process implemented by the Raudlatul Ulum North Lampung Islamic Boarding School for the development of life skills of students focuses on aspects of academic skills and vocational skills. (2) The implementation of the empowerment process carried out by the Raudlatul Ulum Islamic Boarding School for the development of the life skills of the santri is carried out in a significant and sustainable manner through routine practice and produces independence for the santri. Thus, this study describes a process of empowering students' life skills which is carried out in both academic and vocational aspects by paying attention to the empowerment stage so that independence emerges which is the ultimate goal of the empowerment process.

Keywords: *Pondok Pesantren, Life Skill, Life Skill Santri*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

January 01, 2023

Revised

March 10, 2023

Accepted

March 15, 2023

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pola pemberdayaan masyarakat bukan merupakan kegiatan yang sifatnya top-down intervention yang tidak menjunjung tinggi aspirasi dan potensi masyarakat untuk melakukan kegiatan swadaya, karena yang paling dibutuhkan masyarakat lapisan bawah terutama yang tinggal di desa adalah pola pemberdayaan yang sifatnya bottom-up intervention yang menghargai dan mengakui bahwa masyarakat lapisan bawah memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhannya, memecahkan permasalahannya, serta mampu melakukan usaha-usaha produktif dengan prinsip swadaya dan kebersamaan. Hal ini menjadikan proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai instrumen termasuk pondok pesantren.

Pada hakekatnya pesantren memiliki akar budaya yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Islam. Karena secara historitas pesantren tidak hanya identik dengan makna ke-Islaman, terutama dalam

kedudukannya sebagai lembaga pendidikan agama sekaligus berfungsi sebagai wahana sosialisasi nilai-nilai ajaran agama Islam, yakni sebagai lembaga sosial. Seiring dengan perkembangan waktu dinamika didalam pesantren disebut sebagai sebuah budaya (subkultural) yang memiliki karakteristik sendiri, tetapi juga membuka diri terhadap pengaruh-pengaruh dari luar (Wahid, 2001, hal. 275-275).

Pendidikan dipandang sebagai aspek yang berperan dalam membentuk generasi mendatang. Melalui pendidikan di pesantren diharapkan dapat menghasilkan santri yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Oleh karena itu diperlukan pembenahan dan perbaikan kualitas pendidikan di pesantren termasuk dalam bidang pemberdayaan untuk mencapai peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang unggul.

Pondok Pesantren sebagai lembaga dakwah tidak henti-hentinya memberikan suguhan menarik untuk dikaji dalam berbagai perspektif. Apakah itu berkaitan dalam bidang ekonomi, modal sosial, manajemen, dan sebagainya. Minat untuk mengkaji pesantren merupakan hal yang tidak asing lagi disebabkan pesantren selalu menampilkan fenomena baru seiring perkembangan pesantren secara alami dan bahkan mekanistik, tentu saja dimulai dari islamisasi di Nusantara (Ibrahim et al., 2018; Kutsiyah et al., 2019; Muttaqin, 2011).

Sebagai lembaga dakwah, pesantren melahirkan para cendekiawan muslim dari masa ke masa. Hal ini disebabkan berbagai metode pembelajaran diterapkan, sehingga pesantren sekarang memiliki berbagai corak, diantaranya pesantren yang bercorak tradisional dan modern (Damanhuri, Ahmad Mujahidin & Hafidhuddin, 2013). Selain dari hal tersebut, pesantren juga melakukan inovasi-inovasi yang diarahkan untuk peningkatan kualitas hidup santrinya nanti, bukan hanya di bidang agama tetapi juga mempersiapkan santrinya untuk menjawab tantangan zaman, dimana santrinya harus mengisi posisi-posisi strategis sembari lulusan pesantren juga diharapkan menjadi penggerak bagi kesejahteraan lingkungan sosialnya (Nurhadi et al., 2018).

Selain dari karakter pesantren yang memiliki ragam corak di atas, hal yang menjadi bagian penting dari pesantren adalah santri yang berasal dari latar keluarga yang berbeda. Mereka ditempatkan dalam satu lingkungan eksklusif dengan tujuan tidak terpengaruh lingkungan dari luar, juga mereka dapat lebih terfokus menimba ilmu pengetahuan (Azra, 2003, hal. 7). Untuk itu, santri yang berada di pesantren jauh dari orang tua mereka, sehingga peran orang tua secara otomatis diambil alih oleh pesantren.

Pesantren mempunyai peran yang sangat menentukan tidak hanya bagi perkembangan suatu bangsa, pesantren yang mampu mendukung pembangunan adalah pesantren yang mampu mengembangkan potensi santrinya, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya. Pemikiran seperti ini semakin terasa ketika para alumni akan memasuki dunia kerja dan kehidupan masyarakat, sebab santri dituntut untuk mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya di pesantren serta mampu menghadapi problema kehidupan sehari-hari.

Perlunya life skill ditingkatkan di pesantren akhir-akhir ini menjadi penting sebagaimana realitas yang terjadi, sehingga di pesantren tidak hanya difokuskan pada pendidikan agama saja. Sehingga banyak dijumpai pada santri setelah keluar dari pondok, banyak yang belum siap untuk kembali ke masyarakat salah satunya karena tidak memperoleh life skill sebagai bekal masa depannya. Secara tak sadar, bakat yang ada pada mereka akhirnya terkubur dan terkikis oleh karena pesantren tidak mendukung untuk mewujudkannya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa di pesantren lebih berorientasi pada kepentingan jangka pendek saja, yaitu sebagai tempat tinggal setelah selesai mengaji. Dengan demikian pengajaran di pesantren kehilangan makna sosialnya, yaitu sebagai upaya memanusiasikan manusia. Pesantren harus dapat mengembangkan potensi santrinya agar dapat menghadapi problema yang dihadapi tanpa rasa terkekang, mampu dan senang meningkatkan fitrahnya di muka bumi. Pesantren juga diharapkan mampu mendorong santrinya memelihara diri sendiri, sekaligus meningkatkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa serta masyarakat dan lingkungannya (Depdiknas RI, 2003, hal. 2).

Pondok pesantren Raudlatul Ulum dipimpin oleh H. Erwinto, M.Kom.I yang juga bertindak sebagai penyuluh agama di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Sebagai sebuah lembaga pendidikan berbasis keagamaan, Raudlatul Ulum merupakan pesantren yang telah mencetak banyak santriwan dan santriwati yang unggul dalam bidang keagamaan. Santri-santri tersebut dibekali ilmu pengetahuan agama yang mendalam sebagai bekal dalam bermasyarakat nantinya.

Menjadi penanggung jawab santri, dalam makna sederhananya bahwa pesantren merupakan sebuah lembaga pengganti fungsi orang tua bagi santri dan memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial, terutama kebutuhan; fisik, mental, dan sosial, supaya mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya dan menjadi generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta dalam bidang pembangunan sosial.

Peran pondok pesantren Raudlatul Ulum dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dapat dimaknai sebagai upaya yang dilakukan oleh lembaga, bahkan masyarakat itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan sosialnya. Kondisi ini bisa saja disebut dengan kemandirian masyarakat, karena berasal dari dan oleh masyarakat itu sendiri (Aji, 2001, hal. 137). Untuk itu, keterlibatan setiap orang dalam proses pemberdayaan menjadi kunci keberhasilan suatu tujuan program pemberdayaan. Keterlibatan tersebut berawal dari kesadaran suatu masyarakat untuk keluar dari kondisi yang sedang mereka hadapi (Ife & Tesoriero, 2006, hal. 285).

Kondisi ketidak berdayaan yang dialami oleh masyarakat salah satunya disebabkan oleh ketidak mampuan mereka bersaing dalam dunia kerja yang semakin kompetitif, sehingga pondok pesantren Raudlatul Ulum memiliki pemikiran untuk membekali berbagai keterampilan hidup atau life skill yang harus dimiliki oleh santrinya untuk dilakukan pemberdayaan di masyarakat. Pikiran-pikiran tersebut diimplementasikan dalam bentuk pemberdayaan life skill khususnya bagi masyarakat Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara.

Berangkat dari kepedulian tentang pentingnya pemberdayaan bagi santri, maka Pondok Pesantren Raudaltul Ulum sebagai salah satu lembaga pendidikan dituntut kontribusinya dalam memajukan dunia pendidikan. Namun, untuk menjadi suatu pesantren yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan bukanlah hal yang mudah. Dengan nama Pondok Pesantren, dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya, dimana pesantren harus lebih mandiri dalam mengelola pendidikannya. Tujuan pendidikan yang selama ini terfokus pada pendidikan keagamaan saja harus segera dibenahi dan diperhatikan.

Sehubungan hal tersebut. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum telah melakukan perubahan dalam berbagai sektor. Bukan hanya pendidikan keagamaan saja tetapi juga pendidikan life skill yang berkaitan dengan kecakapan hidup atau keterampilan santri seperti keterampilan pidato, ceramah, menjahit, dan yang lainnya. Salah satu inovasinya dalam pengembangan life skill ini: yaitu dilaksanakan setiap satu minggu

sekali, agar setelah selesai atau keluar dari pondok mereka mempunyai keterampilan yang diharapkan bisa menunjang kehidupannya. Dengan demikian dalam penelitian ini akan dibahas strategi pemberdayaan santri yang berfokus pada peningkatan life skill santri serta melihat implementasi serta kendala yang dihadapi dalam melakukan pemberdayaan.

Apabila dicermati lebih jauh maka sesungguhnya program tersebut sesuai dengan life skill yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk menghadapinya. Dimana secara umum pengembangan life skill tersebut bertujuan untuk memberdayakan sesuai dengan fitrahnya yaitu mengembangkan santri untuk menghadapi peranannya dimasa mendatang. Dengan demikian pengembangan life skill yang berorientasi pada keterampilan hidup atau kecakapan hidup akan memberikan kesempatan kepada setiap santri untuk meningkatkan potensinya, serta memberikan peluang bakat dan minat keterampilan mereka yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya

METODE

Dalam penelitian ini membahas tentang pengembangan life skill santri melalui sistem pemberdayaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Raudlatul Ulum. Jenis penelitian ini merupakan analisis kualitatif yang mana dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode untuk memperoleh informasi terhadap pemberdayaan santri melalui pengembangan *life skill* yang dilakukan oleh pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin menganalisis secara mendalam terkait metode pengembangan *life skill* santri dan implementasi dari *life skill* tersebut bagi santri baik dalam masa pendidikan maupun saat lulus nantinya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi yang mana dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan analisis fenomena terkait latar belakang, indentifikasi masalah hingga pada proses implementasi program peningkatan *life skill* santri.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang mana sumber data primer adalah pimpinan pondok pesantren Raudlatul Ulum, guru pembina, santri, dan orang tua santri. Adapun sumber data sekunder yaitu dokumen terkait profil pondok pesantren, biografi guru pembina dan santri serta foto dan video yang didapatkan selama melakukan penelitian. Proses pengumpulan data melalui pengamatan, *interview* dan pengumpulan data sekunder melalui analisis dokumen. Data yang terkumpulkan kemudian diolah menggunakan reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan. Data yang telah diolah kemudian ditulis dalam bentuk narasi sebagai tahap akhir dari sebuah penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

A. Proses Pemberdayaan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Terhadap Pengembangan *Life skill* Santri

1. Tujuan Pengembangan *Life skill*

Pengembangan life skill di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a. Mengembangkan potensi santri agar dapat lebih bermanfaat.
- b. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan pondok pesantren.

- c. Memberikan ilmu tambahan berupa life skill untuk menghadapi kehidupan setelah lulus dari pondok pesantren (Hasil Wawancara dengan H. Erwinto, S.Ag., M.Kom.I Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara, 26 Oktober 2022)

2. Unsur-unsur dalam Pengembangan Life skill

Unsur-unsur pengembangan life skill di pondok pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara adalah sebagai berikut:

a. Kyai dan Ustad

Kyai di mata santri lebih dari sekedar guru dalam pengertian modern yang dikenal saat ini. Kyai adalah sosok yang dicontoh segala perilakunya dan digali ilmunya oleh santri (Muhaimin, 2011, hal. 67). Pondok Pesantren Raudlatul Ulum memiliki pengasuh yaitu H. Erwinto, S.Ag., M.Kom.I. Sedangkan penasehat pesantren Raudlatul Ulum terdiri dari tiga penasehat, yaitu Pengurus YPI Sungkay. Mereka merupakan orang yang demokratis (Hasil Observasi, 13 Oktober 2022). Selain itu menurut beberapa santri pengasuh pesantren ini merupakan pengasuh yang berwibawa, tegas dalam mengambil keputusan, bisa juga menjadi sosok sahabat dalam berbagi dan menjadi guru dalam berdiskusi (Hasil wawancara dengan santri, Heri Susanto, M. Iskandar Jamil, Yoga Prasetya, M. Irhamna, Aji Maulana Yusuf, Aniqul Khoir, M. Kahfi, Khumaidullah, 15 Oktober 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum ini memiliki 34 ustadz dan ustadzah. Adapun data ustadz Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara adalah sebagai berikut (Dokumentasi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara, 17 Oktober 2022) :

NO.	NAMA	TEMPAT TGL LAHIR	PINDID IKAN TERAKHIR	T M T	JENIS KELAMIN (L/P)	KET.
1	2	3	4	5	6	7
1	H. ERWINTO, M.Kom.I	Gunung Raya, 10 Januari 1969	S2	27/05/2000	L	Pengasuh
2	SHOLEKHAH, S.Pd.I	Purwodadi, 24 Desember 1982	S1	17/07/2005	P	Guru Pembina
3	SULISTIOWAT, S.Pd.	Sirna Galih, 27 Juli 1987	S1	17/07/2007	P	Guru Pembina
4	RIRIN SRI HARTATI, S.Pd.I	Ketapang, 26 Februari 1991	S1	17/07/2012	P	Guru Pembina
5	EMA ROSDIANA, S.Pd.	Gedung Ketapang, 13 Maret 1990	S1	17/07/2013	P	Guru Pembina
6	ADES FADILAH, S.Pd.I	Gedung Ketapang, 04 Desember 1988	S1	17/07/2010	P	Guru Pembina

7	SAMIATUL HAIRIAH, S.Pd.I	Ketapang, 27Desember 1983	S1	01/01/201 6	P	Guru Pembina
8	AMBRIWAN, SH	Gunung Raja, 10 Januari 1996	S1	01/01/201 4	L	Guru Pembina
9	MUSLIMAH, S.Pd.	Tanjung Jaya, 27 Juli 1998	S1	17/07/201 6	P	Guru Pembina
10	TUTI PERMATASAR I, S.Pd.	Muara Balak, 30 Maret 1998	S1	17/07/201 6	P	Guru Pembina
11	IRMA FELISA SUSANTI, S.Pd.I	Negeri Jemanten, 9 Oktober 1990	S1	17/07/201 3	P	Guru Pembina
12	REKA OKTA PUTRI, S.Pd.	Penaganratu, 08 Oktober 1989	S1	17/07/201 4	P	Guru Pembina
13	REVITA SARI, S.Pd.	Ketapang, 22 Agustus 1991.	S1	17/07/201 8	P	Guru Pembina
14	ANNISA PUTRI	Kota Agung, 29 Mei 2001.	Pontren /MA	17/07/202 0	P	Tenaga ADM
15	SYAHROTUL KHIJAH, S.Pd.I	Ketapang, 30 Oktober 1980	S1	17/07/201 5	P	Guru Pembina
16	DISTA FRANSISKA, S.Pd.	Ketapang, 21 September 1989	S1	17/07/200 7	P	Guru Pembina
17	AHMAD ROSIKIN, SH.	Kediri, 14 Juli 1968	S1	17/07/200 2	L	Guru Pembina
19	M. KHOZIN, SH.	Kediri, 08 Juli 1970	S1	17/07/200 2	L	Guru Pembina
20	AKHMAD RIFA`I, S.Pd	Labuhan Ratu Pasar,30 Des1987	S1	17/07/201 0	L	Guru Pembina
21	IVO MELANESISTA , S.Pd.	Banjar Ketapang, 21 Maret 1991	S1	17/07/201 1	P	Guru Pembina
22	SURYATINI, S.Pd.	Kotabumi, 03 Maret 1977	S1	02/01/201 5	P	Guru Pembina
23	MUDZAKIR KHALIMI, S.Pd.I	Gedung Ketapang, 13 Januari 1992	S1	17/07/201 7	L	Guru Pembina
24	SRIYANTI, SH	Sirna Galih, 15 Februari 1996.	S1	17/07/201 3	P	Guru Pembina
25	FATIMATUS SOLEHAH, S.Pd.	Negeri Jemanten, 11 Februari 1996	S1	17/07/201 8	P	Guru Pembina
26	NETI ROYANI, S.Pd.	Kotabumi, 27 Oktober 1992	S1	01/01/201 7	P	Guru Pembina
27	MOHAMMAD AKBAR. S.Pd	Gading Rejo, 12 November 1996	S1	17/07/202 0	L	Guru Pembina

28	HETI YULITA SARI, S.Pd.	Negara Ratu, 31 Oktober 1991.	S1	17/07/2018	P	Guru Pembina
29	FARTIANA VILOFA, S.Pd	Kota Agung, 25 November 1995	S1	17/07/2018	P	Guru Pembina
30	ELI MUSTOFA	Kota Agung, 22 November 1999	Pontren /MA	17/07/2018	L	Tenaga ADM
31	MAKMUN	Sirna Galih, 01 Januari 1970	Pontren /MA	17/07/2018	L	Tenaga ADM
32	SAIFUL ROHMAN	Bandar Jaya 01 November 1989	Pontren /MA	17/07/2018	L	Tenaga ADM
33	MUSLIMAH NUR TRIASARI	Nyampir Baru, 28 Februari 2000	Pontren /MA	17/07/2019	P	Tenaga ADM

b. Santri

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren pada tahun 2002, jumlah santri hanya beberapa orang. Lambat laun jumlah santri semakin lama semakin bertambah. Pada tahun 2018 jumlah santri sebanyak 400 orang. Jumlah santri di pesantren ini naik turun. Sebagian dari mereka boyong sebelum tamat. Saat ini jumlah santri putra dan putri sebanyak 608 orang dari berbagai latar belakang yang berbeda dan berbagai kota di Lampung maupun luar Lampung (Hasil Wawancara dengan Ust. Nasrun, S.Kom Pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara, 18 Oktober 2022).

c. Materi

Pengembangan *life skill* di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum didesain untuk mempersiapkan para santri dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang. Pembelajaran *life skill* di pesantren tersebut difokuskan pada aspek kecakapan akademik dan kecakapan vokasional (Hasil Wawancara dengan H. Erwinto, S.Ag., M.Kom.I Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara, 28 Oktober 2022). Adapun cakupan materinya adalah sebagai berikut:

1) Kecakapan Akademik

Kecakapan hidup Akademik di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dibagi menjadi beberapa yaitu sebagai berikut:

i. Bahasa Asing

Bahasa asing masih menjadi salah satu kegiatan *life skill* yang masih jarang diadakan. Dengan mempelajari dan menguasai bahasa asing, seseorang akan semakin kompetitif dalam persaingan. Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum diadakan pembelajaran dua bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bahasa Arab diajarkan kepada santri dalam kegiatan pengantar pembelajaran mata pelajaran madrasah diniyyah di dalam kelas. Adapun bahasa Inggris diajarkan dalam mata pelajaran khusus dalam kurikulum madrasah (Hasil Wawancara

dengan Ust. Solekhah, S.Pd.I Pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara, 17 Oktober 2022)

Proses pembelajaran di madrasah diniyyah, ustadz memberikan pengantar pembelajaran dengan menggunakan bahasa arab. Kemudian para santri memberikan tanggapan dengan menggunakan bahasa arab pula. Kegiatan bercakap-cakap dengan bahasa inggris dilaksanakan setiap hari Ahad di aula utama. Adapun kendala yang dihadapi yaitu belum adanya sarana yang memadai, seperti proyektor untuk menampilkan video komunikasi bahasa inggris belum ada (Hasil observasi, 19 Oktober 2022).

ii. Komputer

Komputer menjadi suatu program *life skill* yang dapat menjadi pilihan di pesantren ini. Diantaranya para santri di bekali dengan skill seperti mendesain, layout makalah, dan aplikasi-aplikasi komputer lain (Hasil Wawancara dengan Ust. Solekhah, S.Pd.I Pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara, 17 Oktober 2022).

Jumlah komputer yang dipakai untuk pembelajaran sebanyak 10 buah. Secara bergantian para santri belajar komputer. Dengan terbatasnya jumlah komputer, maka pembelajaran sedikit terganggu. Santri harus menunggu lama untuk bergantian memakai komputer. Begitu pula dengan tempat pembelajaran yang hanya pada satu ruangan. Pembelajaran komputer dilaksanakan pada hari Sabtu (Hasil observasi, 25 Oktober 2022).

iii. Seni Musik

Kesenian musik juga diajarkan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Musik yang ajarkan adalah musik rebana klasik dan musik rebana modern dan Marchine *Band*. Musik rebana klasik dan modern diikuti oleh beberapa santri yang berminat akan music (Hasil Wawancara dengan Ust. Solekhah, S.Pd.I Pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara, 17 Oktober 2022). Kegiatan pembelajaran musik dilaksanakan pada hari kamis jumat (Hasil observasi, 23 Oktober 2022).

iv. Jurnalistik

Melihat massifnya perkembangan media massa, pelatihan jurnalistik berkembang di mana-mana. Dengan kemampuan jurnalistik, seseorang bisa bekerja sebagai jurnalis di berbagai media cetak, menjadi penulis buku, mendirikan lembaga pelatihan jurnalistik, dan menulis opini di berbagai media massa. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum ini berusaha untuk membekali para santri agar mengasah kemampuan mereka dalam berfikir maupun menuangkan fikiran dan ide mereka tidak hanya melalui lisan tapi juga melalui tulisan (Hasil Wawancara dengan Sahiya, S.Pd.I Pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara, 25 Oktober 2022).

Pembelajaran jurnalistik dilaksanakan di ruang perpustakaan. Para santri secara bergantian mengikuti pembelajaran ini.

- Pembelajaran dilaksanakan setiap hari Sabtu (Hasil observasi, 25 Oktober 2022).
- v. **Kecakapan Vokasional**
Pembelajaran kecakapan hidup vokasional di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis antara pukul 9.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB. Santri diberi kebebasan untuk memilih kegiatan yang disenangi. Adapun kegiatannya sebagai berikut:
 - vi. **Perikanan**
Pondok Pesantren Raudlatul Ulum menyediakan lebih dari 10 kolam sebagai tempat pelatihan budi daya berbagai macam ikan. Ikan ikan yang dikembang biakan diantaranya lele, mujaher, nila, tawes, koi, dan ikan-ikan sejenisnya (Hasil observasi, 27 Oktober). Hasil dari budidaya ikan ini di jual pada tempat-tempat pemancingan yang ada sekitar pondok, yaitu di Desa Jimbaran yang merupakan salah satu pusat wisata pemancingan di Kecamatan Sungkay Selatan Kabupaten Lampung Utara (Hasil Wawancara dengan Ziska Herman Tobing Pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara, 25 Oktober 2022). Pembelajaran dimulai dengan pengenalan jenis-jenis ikan yang cocok di air tawar, perawatan, pembuatan kolam, dan cara memanen. Dengan antusias para santri mengikutinya.
 - vii. **Peternakan**
Peternakan di pondok pesantren menjadi salah satu kegiatan *life skill* dan menjadi salah satu penghasilan utama bagi pondok pesantren. Adapun hewan dan ternak adalah berbagai jenis sapi dan kambing (Hasil Wawancara dengan Ziska Herman Tobing Pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara, 25 Oktober 2022). Jumlah hewan ternak yang ada berjumlah 20, sapi 8 dan kambing 12 ekor. Para santri diajarkan cara perawatan dan pembesaran hewan ternak. Mulai dari jenis makanan yang baik, waktu memberi makan, membersihkan kandang, hingga mengobati hewan ternak yang sakit (Hasil observasi, 27 Oktober 2022).

- viii. Pertanian
Pondok pesantren menyediakan lahan 2 hektar sebagai lahan pelatihan *life skill* percocok tanaman. Tanaman diantaranya adalah padi, jenis-jenis sayuran, rempah-repahan, buah-buahan, dan jenis-jenis bunga.
Setelah selesai mengikuti pengajian pagi, para santri kemudian bersiap-siap mengikuti pembelajaran bercocok tanam. Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Rabu. Santri yang minat pada pertanian dikelompokkan dalam beberapa kelompok. Mereka kemudian diajak ke lahan pertanian seluas 2 hektar untuk praktek bercocok tanam, merawat, hingga memanen.
- ix. Koperasi
Koperasi di pondok pesantren sepenuhnya dikelola oleh santri mulai dari manajemen, produksi hingga pemasaran. Adapun produk yang dijual diantaranya berbagai macam alat tulis, kitab, minuman, makanan, pakaian dan lain-lain.
Sebagian santri berjaga di koperasi untuk melayani para pembeli, sebagian yang lain belanja ke pasar untuk melengkapi barang yang dijual di koperasi. Pada pembelajaran koperasi hanya diberikan kepada mereka santri yang kurang mampu. Mereka mendapatkan upah dari koperasi.
- x. Menjahit
Menjahit menjadi salah satu pilihan *life skill*. Keterampilan menjahit ini bisa dikembangkan dengan menerima order dari orang lain. Melihat banyaknya pengangguran dan kemiskinan, keterampilan menjahit bisa dijadikan solusi alternatif, sehingga kemampuan menjahit bisa digunakan untuk membuka usaha. Maka dari itu, pondok pesantren membekali santri putri ilmu menjahit.
Keterampilan menjahit hanya diajarkan pada santri puteri. Pembelajarannya mulai dari menjahit dasar, menjahit pakaian, hingga membuat pola. Mesin jahit yang digunakan sebanyak 5 buah. Santri secara bergantian memakainya.
- xi. Memasak
Kegiatan memasak ini dilakukan dengan sistem kelas yang diikuti oleh santri putri. Masing-masing kelas terdiri dari 25 santri, di semester I kelas yang pertama mempelajari masakan tradisional sedangkan kelas kedua mempelajari cara pembuatan kue-kue tradisional dan jajanan makanan ringan.
Setelah semester I selesai dan menginjak semester II pondok pesantren menggunakan sistem roling untuk mengajarkan matero-materi tersebut. Dengan antusias para santri mengikuti pembelajaran ini. Sama dengan keterampilan menjahit, keterampilan ini juga hanya diajarkan pada santri putri (Hasil observasi, 29 Oktober 2022).
- xii. Pertukangan

Kegiatan pertukangan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum juga bekerja sama dengan tukang kayu dan tukang bangunan dari para tukang masyarakat sekitar. Para tukang di datangkan ke pondok untuk menjadi tutor dalam pelatihan pertukangan. Selanjutnya santri praktik dalam pembangun gedung tambahan pondok pesantren.

Pada awalnya pembelajaran pertukangan dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis selama kurang lebih satu bulan. Namun, sekarang hanya satu minggu sekali tiap hari Kamis. Tutornya tidak lagi orang luar, tetapi santri sendiri yang sudah senior dan mahir dalam pertukangan. Peminat santri dalam pembelajaran santri cukup sedikit. Dari jumlah santri keseluruhan 500 orang, yang minat dipertukangan hanya belasan santri.

d. Sarana dan Prasarana

Pembelajaran *life skill* membutuhkan sarana prasarana yang representatif untuk menggugah semangat santri dalam menggali dan mengembangkan potensinya. Diperlukan peralatan yang disesuaikan dengan spesifikasi *life skill* yang diharapkan. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum menyediakan sarana, prasarana dan fasilitas, meskipun masih dalam jumlah yang terbatas. Sarana prasarana dan fasilitas tersebut antara lain:

NO	JENIS SARANA	JUMLAH
1	Ruang Belajar	7
2	Kantor	2
3	Ruang Keterampilan, osis dan UKS	1
4	Laburatorium	1
5	Perpustakaan	1
6	Masjid	1
7	Kamar Mandi dan WC	15
8	Asrama	3
9	Listrik PLN	3400 V
10	Sumur Bor	2
11	Kantin	1
12	Dapur Umum	1

B. Pelaksanaan pengembangan *Life Skill*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pimpinan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum di sela-sela kesibukannya sebagai da'i dan salah satu pejabat di

Kanwil Provinsi Lampung, Bapak H. Erwinto, S.Ag., M.Kom.I yang lebih akrab di panggil Pak Erwinto ini dengan semangat menceritakan awal mula pesantren ini berdiri sekaligus mengungkapkan kendala dan keberhasilan yang sudah ada. Terkait dengan tema penelitian tentang pemberdayaan santri melalui program Life Skill ini, Pak Erwinto selaku informan mengungkapkan bahwa memang banyak anak/santri yang berlatarbelakang anak yatim dan tidak mampu, maka dari itu pondok pesantren Raudlatul Ulum berupaya memberikan program life skill bagi santri dengan harapan setelah mereka keluar dari pesantren selain mempunyai bekal ilmu agama, dia juga mempunyai keterampilan hidup sebagai bekal hidup mereka nanti (Hasil Wawancara dengan H. Erwinto, S.Ag., M.Kom.I Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara, 28 Oktober 2022).

Dari pendapat Bapak H. Erwinto, S.Ag., M.Kom.I diatas, beliau mengatakan bahwa santri di pondok pesantren Raudlatul Ulum sebagian besarnya berlatar belakang keluarga miskin dan kurang mampu. Sehingga pihak pesantren dan yayasan memberikan pembekalan kecakapan hidup berupa keterampilan-keterampilan pendukung dalam bidang keagamaan maupun dalam bidang keterampilan vokasional seperti menjahit, perkebunan, peternakan dan sebagainya.

Untuk menggali informasi lebih dalam peneliti menanyakan permasalahan yang dihadapi beberapa santri kepada Ustad/guru yang mengajar di pesantren ini. Pendapat Ust. Khoiri selaku pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sadar akan latarbelakang santri yang hampir sebagian besar adalah santri yang ekonominya masih dibawah rata-rata. Maka selain membebaskan mereka dari biaya perpondokan yang terkait dengan administrasi, juga memberikan bekal keterampilan itu. Selaku pengurus pondok pesantren, tentunya berbagai usaha mengatur jadwal kegiatan santri dengan jadwal life skill yang memang jadi kewajiban untuk seluruh santri. Harapannya agar nanti santri bisa mandiri setelah keluar dari pondok pesantren tersebut. (Hasil Wawancara dengan Ust. Khoiri Pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara, 3 November 2022)

Pendapat yang dilontarkan oleh pengurus pondok diatas merupakan latar belakang mengapa di pondok pesantren Raudlatul Ulum disaat ini menerapkan pemberdayaan / life skill untuk para santri. Program pemberdayaan yang di laksanakan oleh ponpes Raudlatul Ulum ini dilakukan atas dasar kebutuhan dan keinginan para santri itu sendiri sehingga pihak pesantren berkoordinasi dengan pengurus yayasan agar menyelenggarakan pendidikan life skill baik dalam bidang peternakan, pertanian maupun menjahit tersebut.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Bapak Teguh salah satu orang tua yang anaknya nyantri di pondok pesantren Raudlatul Ulum dan berprofesi sebagai Buruh tani ia mengatakan bahwa Anak mereka memang sengaja dititipkan ke pesantren Raudlatul Ulum selain karena biayanya murah, ada banyak program pemberdayaan yang dilakukan dan juga di karenakan salah satu programnya terdapat life skill yang diajarkan untuk santri. bapak Teguh berharap agar anaknya nanti setelah selesai mesantren mampu berdikari dan mampu bertahan hidup dengan bekal keilmuan agama dan life skill yang sudah didapatkan di pesantren. (Hasil Wawancara dengan orangtua santri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara, 3 November 2022).

Untuk menguatkan data dalam penelitian ini, peneliti menanyakan kepada salah satu guru pembina yang menangani skill menjahit yang memberikan

keterampilan kepada santri pondok pesantren Raudlatul Ulum. Beliau mengajarkan santri sedikit banyaknya tentang dunia menjahit mulai dari pembuatan pola hingga proses penjahitan. Hal ini dilakukan dengan senang hati, melihat semangat santri yang begitu besar untuk belajar menjahit. Hal ini diungkapkan bahwa harapannya melakukan ini kepada santri selain menjadi amal ibadah, juga berharap agar santri setelah selesai mesantren mampu berwirausaha dan mampu bertahan mencukupi hidupnya sendiri.

Selain itu juga, peneliti mewawancarai guru menjahit, ibu Yani dan ibu Nuraini yang kebetulan pernah kursus khusus menjahit. Mereka mengatakan bahwa secara pribadi masing-masing merasa terpanggil untuk memberikan sedikit ilmu menjahitnya kepada anak-anak santri khususnya santri putri. Ibu Sholekah adalah alumnus pesantren juga yang semasa mondok hanya berkulitip dengan kitab-kitabnya saja. Setelah ia keluar dari pesantren tidak mempunyai bekal apapun untuk dijadikan salah satu keterampilan hidupnya. Ia secara khusus kursus di lembaga menjahit. Dengan latarbelakang itulah ia ingin sekali agar santriwati ponpes Raudlatul Ulum punya keterampilan tersendiri agar tidak bingung dalam melanjutkan kehidupan setelah menyelesaikan sekolahnya. Besar harapan mereka agar ketika santri keluar dari pesantren ini mampu menjahit sendiri baju-bajunya,terlebih lagi kalau sudah bisa membuat tailor atau membuka dan menerima pembuatan baju di rumahnya masing-masing. (Hasil Wawancara dengan Sahiya, S.Pd.I Pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara, 25 Oktober 2022.)

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Suryadi (16 tahun) santri senior yang sudah tingkat akhir, ia mengatakan sangat senang dan bersemangat sekali dengan adanya program pesantren yang mengadakan program life skill khususnya masalah peternakan. Setiap minggu ia selalu hadir dan aktif ketika program tersebut berjalan. Nantinya selain wawasan agama ia juga punya keterampilan di bidang peternakan sebagai bekal nanti keluar dari pondok pesantren.

Hasil wawancara dengan Suryadi dapat dikatakan bahwa santri sangat menerima dengan terbuka dan senang atas program tambahan peningkatan kualitas hidup / life skill yang diselenggarakan oleh pihak pesantren untuk mereka. Sementara itu Sulton Al-Hozi seorang santri tingkat dua yang berasal dari Kecamatan Sungkai Selattan ini mengungkapkan kepada peneliti tentang penerapan program life skill di pesantren Raudlatul Ulum, Karena latar belakang orang tua yang petani dari Brebes dan orang tuanya menginginkan Sulton harus lebih sukses dari mereka, maka program pondok terkait life skill diikuti dengan penuh semangat. Walau terkadang ia merasa mempunyai sedikit waktu untuk istirahat tapi ia lakukan dan jalani dengan tekun.

Selain Suryadi dan Sulton Al-Hozi, Taufik salah satu santri yang perawakannya kecil ini mengungkapkan kepada peneliti tentang penerapan program life skill di pesantren Raudlatul Ulum yang ia ikuti, ia mengatakan bahwa latar belakang orang tuanya adalah petani dan walaupun sekarang mereka berjualan hasil taninya di pasar namun Taufik tidak malu dan semangat untuk mengikuti kegiatan life skill yang diselenggarakan oleh pihak pondok pesantren Raudlatul Ulum. Ia mengatakan perasaan sangat senang sekali bisa mengikutinya. Ia berharap agar selalu di berikan kesehatan agar bisa mengikuti program life skill tanpa ada yang terlewat.

Sedangkan Maulida santri putri yang berasal dari Ketapang, Kabupaten Lampung Utara mengungkapkan rasa senang ada kegiatan life skill ini, ia lebih suka di bidang computer/IT. Peneliti menanyakan kepada Lutviani santriwati yang sudah 3 tahun mondok, ia mengungkapkan Apabila ia tidak mondok di pesantren Raudlatul Ulum ini mungkin ia tidak akan mendapatkan keterampilan hidup / life skill menjahit. Bayangan awal mondok ia hanya sekedar mencari ilmu agama saja, ternyata disini ada program keterampilan menjahitnya, ia merasa sangat senang bisa mengikutinya (Hasil Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara, 25 Oktober 2022).

Peneliti menanyakan kepada Ratna Sari santriwati yang baru 1 tahun di Ponpes Raudlatul Ulum yang sudah perawakannya sangat tinggi ini, ia mengungkapkan bahwa Senang rasanya selain mengaji di pesantren ia juga bisa belajar menjahit, ia merasa tidak percuma mondok di Raudlatul Ulum. Ia pun mengatakan bahwa walaupun awalnya masih kesulitan namun ia tetap akan mengikuti kegiatan menjahit ini. Dari hasil wawancara peneliti dengan ke enam santri diatas, dapat dikatakan bahwa penerapan life skill di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum sangat disambut baik oleh kalangan santri sebagai bekal hidup mereka kelak.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: Proses pemberdayaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara terhadap pengembangan life skill santri berfokus pada aspek kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Aspek kecakapan akademik meliputi pelatihan keterampilan berbahasa asing, komputer, seni musik, dan jurnalistik. Adapun pada aspek kecakapan vokasional meliputi pelatihan keterampilan menjahit, memasak, koperasi, perikanan, peternakan, pertanian, dan pertukangan.

Implementasi proses pemberdayaan yang dilakukan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum terhadap pengembangan life skill santri dilakukan secara signifikan dan berkelanjutan melalui praktek secara rutin dan bahkan banyak yang telah membuat usaha mandiri setelah mendapatkan pemberdayaan berbasis life skill di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Salah satu usaha yang dilakukan oleh santri yaitu membuat rumah jahit, mengembangkan peternakan maupun perkebunan mandiri.

REFERENSI

- Aji, I. R. (2001). *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Azra, A. (2003). *SURAU: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*. Logos Wacana Ilmu.
- Damanhuri, Ahmad Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2013). Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi. *Ta'dibuna*, 2(1).
- Depdiknas RI. (2003). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Ibrahim, A., Sobar, & Khambali. (2018). Manajemen Program Privat Dirosah Islamiyah di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2006). *Community Development Sebagai Alternatif Pemecahan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Pustaka Pelajar.
- Kutsiyah, F., Kamaroellah, A., & Kulsum, U. (2019). Keterkaitan Antara Modal Sosial Dengan Efisiensi Kelembagaan Pada Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri. *Al*

- Masraf: *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 4(1).
- Muhaimin. (2011). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Muttaqin, R. (2011). Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq bandung Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Eknomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 1(2).
- Nurhadi, I., Subiyantoro, H., & Hadi, N. U. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, VIII(1).
- Wahid, A. (2001). *Menggerakkan Esai-Esai Pesantren*. LKiS.

Copyright Holder :

© Siti Zainab, Fitri Yanti, M.A. Achlami H.S (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

